

PENGEMBANGAN MODEL SKENARIO KEBIJAKAN EKONOMI KELAUTAN BERKELANJUTAN: STUDI KASUS DESTINASI WISATA LABUAN BAJO

SUHARYANTO



**PROGRAM STUDI EKONOMI KELAUTAN TROPIKA
SEKOLAH PASCA SARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Pengembangan Model Skenario Kebijakan Ekonomi Kelautan Berkelanjutan: Studi Kasus Destinasi Wisata Labuan Bajo” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Desember 2025

Suharyanto

H4604202006



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

SUHARYANTO. Pengembangan Model Skenario Kebijakan Ekonomi Kelautan Berkelanjutan: Studi Kasus Destinasi Wisata Labuan Bajo. Dibimbing oleh AKHMAD FAUZI, LUKY ADRIANTO, YUDI WAHYUDIN.

Destinasi wisata Labuan Bajo merupakan salah satu destinasi yang didorong untuk tumbuh dan berkembang menjadi penggerak ekonomi nasional sektor kelautan di wilayah Indonesia bagian tengah. Seperti halnya Bali, sektor pariwisata telah menjadi sektor ekonomi unggulan hingga pada tahun 2024 mampu menyumbang devisa 44% dan menopang PDRB provinsi Bali hingga di angka 42,44%. Sektor pariwisata merupakan sektor ekonomi kelautan yang prospektif ke depan. Estimasi *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) bahwa pada tahun 2030 sektor pariwisata akan menjadi sektor yang paling unggul di antara sektor-sektor ekonomi kelautan lainnya, kontribusi ekonomi kelautan global mencapai 26%, sementara sektor minyak dan gas berada di 21%.

Destinasi wisata Labuan Bajo memiliki daya tarik obyek kunjungan wisata jasa lingkungan pesisir pada 128 pulau-pulau kecil; dan biota endemik Komodo yang tidak ada di destinasi wisata lain di Indonesia bahkan di tempat lain di dunia. Pada tahun 1991, UNESCO menetapkan kawasan ini sebagai *world heritages*, dan pada 2012 dinobatkan menjadi salah satu dari *The New 7 Wonders of Nature*. Oleh karena obyek wisata tersebut, kunjungan wisata terus meningkat mulai dari 60 ribu pada tahun 2021 hingga 330 ribu wisatawan pada tahun 2024.

Sejak tahun 2019, destinasi ini menyandang status sebagai destinasi wisata super prioritas, dan sejak saat itu dimulai lah pembangunan amenitas secara besar-besaran, seperti: hotel bintang lima, pelabuhan laut, bandara internasional, pelebaran jalan, dan tempat-tempat perbelanjaan. Namun demikian, pembangunan tersebut kurang memperhatikan daya dukung lingkungan juga penerimaan masyarakat lokal. Sebagai akibatnya, saat ini telah menuai berbagai masalah yang mengancam keberlanjutan obyek-obyek alami yang menjadi daya tarik ekowisata.

Hasil-hasil riset terdahulu mengenai destinasi wisata Labuan Bajo telah menunjukkan adanya permasalahan keberlanjutan, misalnya: kelangkaan air bersih dan konflik sosial penggunaannya, degradasi ekosistem pesisir dan hilangnya ruang penghidupan nelayan kecil, berkembang permukiman nelayan kumuh, marginalisasi masyarakat, dan terbatasnya peranserta masyarakat dalam kepariwisataan. Secara jelas terbukti bahwa kebijakan pembangunan saat ini harus ditinjau ulang terkait dengan penerapan prinsip-prinsip ekonomi biru yang digariskan oleh pemerintah.

Atas dasar itu lah, maka penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan model skenario kebijakan ekonomi kelautan berkelanjutan dan prospektif dengan pendekatan partisipatif stakeholder pentaheliks. Hasil penelitian ini sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk memberi solusi atas berbagai masalah di destinasi ini yang harus segera direspon, dan untuk acuan destinasi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang bersifat strategis nasional sekaligus untuk kelestarian aset ekowisata.

Pengembangan model diawali dengan melakukan identifikasi variabel-variabel keberlanjutan yang mempengaruhi perubahan sistem destinasi wisata

berkelanjutan. Menganalisis hubungan kausal antarvariabel sangat penting dilakukan agar dipahami hubungan kausal saling ketergantungan antarvariabel didalam sistem. Langkah kedua, melakukan pengkajian terhadap probabilitas skenario kebijakan ekonomi kelautan berkelanjutan. Mengetahui peluang skenario kebijakan sangat penting untuk menghadapi kondisi ketidakpastian di masa yang akan datang. Ketidak-pastian bisa disebabkan oleh faktor modal alam dan modal sosial yang sifatnya sangat rentan terhadap pengaruh perubahan lingkungan, atau oleh faktor bencana alam, krisis ekonomi, pandemi, dan sebagainya. Selanjutnya, menganalisis konsistensi skenario kebijakan dilakukan untuk alternatif skenario tidak ada konflik pada kondisi masa depan yang akan dituju. Proses penelitian ini diakhiri dengan perumusan model skenario kebijakan ekonomi biru yang sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi saat ini dan adanya peluang yang akan terjadi di masa mendatang. MICMAC digunakan analisis variabel; SMIC-Prob-Expert untuk analisis probabilitas skenario kebijakan, CIB untuk analisis konsistensi skenario kebijakan, dan MULTIPOL digunakan untuk analisis dalam merumuskan jalur kebijakan pada model skenario kebijakan ekonomi biru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem keberlanjutan pada destinasi ini sangat dipengaruhi oleh variabel tata kelola destinasi, dan output kinerja sistem masih didominasi oleh variabel ekonomi. Sementara itu, variabel sosial dan variabel lingkungan berada dalam posisi kritis. Untuk mengatasi masalah tersebut, hasil analisis probabilitas skenario kebijakan menunjukkan bahwa kebijakan peningkatan kapasitas tenaga kerja lokal dan perluasan kesempatan kerja, serta kebijakan pengembangan ekonomi kreatif lokal dan peningkatan akses permodalan, dapat menjadi *prime mover* untuk skenario perbaikan kondisi masa depan yang ingin dituju. Hasil analisis konsistensi skenario menunjukkan apabila kedua kebijakan *prime mover* tersebut mengintervensi untuk masuk kedalam setiap alternatif skenario, maka dihasilkan 256 skenario dari 5.184 pilihan skenario yang konsisten.

Hasil akhir penelitian ini menyarankan bahwa penerapan skenario ekonomi biru pada destinasi wisata Labuan Bajo dapat dilakukan secara bertahap mulai dari yang paling mudah. Pertama, mengefektifkan kinerja dari kebijakan eksisting yang saat ini telah dijalankan. Kedua, menambahkan pada kebijakan eksisting dengan 1 kebijakan lagi, yaitu kebijakan pengembangan kapasitas tenaga kerja lokal dan perluasan kesempatan kerja (P4). Ketiga, untuk penerapan kebijakan ekonomi biru kuat dilakukan setelah kebijakan eksisting berjalan secara optimal dan kinerjanya dicapai secara efekti, dan disempurnakan dengan mengimplementasikan 3 kebijakan penyempurna skenario ekonomi biru, yaitu: (1) kebijakan pengembangan ekonomi kreatif lokal dan peningkatan akses permodalan (P2); (2) Pengembangan infrastruktur dan pengembangan teknologi informasi komunikasi mendorong pariwisata dan ekonomi maritim (P1); dan (3) Pengembangan sistem informasi perizinan dan kemudahan investasi usaha (P6).

Saran dari penelitian ini untuk mengimplementasikan model adalah diperlukannya beberapa **proses persiapan implementasi** mulai dari penyelarasan regulasi antarlembaga yang bersifat sebagai payung acuan strategis hingga regulasi teknis yang menjadi dasar siapa berbuat apa dan kapan dijalankan dengan sumber anggaran dari mana. Mekanisme koordinasi-kolaborasi pentaheliks stakeholder difasilitasi Badan Otorita Pengelola Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

SUMMARY

SUHARYANTO. Development of a Marine Economic Policy Scenario Model: A Case Study of the Labuan Bajo Tourist Destination.

Supervised by AKHMAD FAUZI, LUKY ADRIANTO, YUDI WAHYUDIN.

Labuan Bajo is one of the destinations being encouraged to grow and develop as a driver of the national marine economy in central Indonesia. Like Bali, tourism has become a leading economic sector, contributing 44% of foreign exchange and supporting Bali's GRDP (Gross Regional Domestic Product) to 42.44% by 2024. Tourism is a promising marine economic sector. The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) estimates that by 2030, tourism will be the leading sector among other marine economic sectors, contributing 26% to the global marine economy, while the oil and gas sector will contribute 21%.

Labuan Bajo offers attractive coastal environmental services on 128 small islands; and the endemic Komodo dragon, a species found nowhere else in Indonesia or even anywhere else in the world. In 1991, UNESCO designated this area as a World Heritage Site, and in 2012, it was named one of the New 7 Wonders of Nature. Thanks to these attractions, tourist visits have steadily increased, from 60,000 in 2021 to 330,000 in 2024.

Since 2019, this destination has held super-priority tourism status, and since then, large-scale development of amenities has begun, such as five-star hotels, a seaport, an international airport, road widening, and shopping malls. However, this development has neglected environmental sustainability and the acceptance of the local community. As a result, various problems have emerged that threaten the sustainability of the natural attractions that serve as ecotourism attractions.

Previous research on the Labuan Bajo tourist destination has demonstrated sustainability issues, such as clean water scarcity and social conflicts among its users, coastal ecosystem degradation and loss of livelihoods for small-scale fishermen, the growth of slum fishing settlements, community marginalization, and limited community participation in tourism. This clearly demonstrates the need to review current development policies in light of the implementation of the blue economy principles outlined by the government.

Based on this, this research was conducted to develop a model for a sustainable and prospective marine economic policy scenario using a pentahelix stakeholder participatory approach. The results of this research are crucial and urgently needed to provide solutions to the various problems in this destination that require immediate responses, and to serve as a reference for the destination as a center for national strategic economic growth and for the preservation of ecotourism assets.

Model development begins with identifying sustainability variables that influence changes in the sustainable tourism destination system. Analyzing the causal relationships between variables is crucial to understand the causal

interdependencies within the system. The second step is to assess the probability of sustainable marine economic policy scenarios. Understanding policy scenario opportunities is crucial for addressing future uncertainty. Uncertainty can be caused by natural and social capital factors, which are highly vulnerable to environmental changes, or by natural disasters, economic crises, pandemics, and so on. Furthermore, a policy scenario consistency analysis is conducted to identify alternative scenarios that offer no conflict in the desired future. This research concludes with the formulation of a blue economy policy scenario model that aligns with current conditions and challenges, as well as future opportunities. MICMAC is used for variable analysis; SMIC-Prob-Expert for probability analysis of policy scenarios, CIB for consistency analysis of policy scenarios, and MULTIPOL for analysis in formulating policy pathways within the blue economy policy scenario model.

The research results indicate that the sustainability system at this destination is heavily influenced by destination governance variables, and system performance output is still dominated by economic variables. Meanwhile, social and environmental variables are critical. To address this issue, policies to increase local workforce capacity and expand employment opportunities, as well as policies to develop the local creative economy and increase access to capital, could act as prime movers for the desired future improvement scenario. The scenario consistency analysis showed that if these two prime mover policies were included in each alternative scenario, 256 scenarios out of 5,184 consistent options would be generated.

The final results of this study suggest that the implementation of the blue economy scenario at the Labuan Bajo tourist destination can be implemented in stages, starting with the simplest. First, by streamlining the existing policies. Second, by adding one more policy to the existing policies: local workforce capacity development and job opportunity expansion (P4). Third, the implementation of a strong blue economy policy is carried out after existing policies are running optimally and their performance has been achieved effectively, and is refined by implementing three policies to enhance the blue economy scenario: (1) local creative economy development and increased access to capital (P2); (2) infrastructure development and information and communication technology development to promote tourism and the maritime economy (P1); and (3) development of a licensing information system and ease of business investment (P6).

The research's recommendation for implementing the model is the need for several preparatory processes, starting with the alignment of regulations between institutions that serve as a strategic reference umbrella and technical regulations that form the basis for who will do what and when, and with which funding sources. The Labuan Bajo Flores Tourism Area Management Authority facilitates the pentahelix stakeholder coordination and collaboration mechanism.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PENGEMBANGAN MODEL SKENARIO KEBIJAKAN EKONOMI KELAUTAN BERKELANJUTAN: STUDI KASUS DESTINASI WISATA LABUAN BAJO

SUHARYANTO

Disertasi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada
Program Studi Ekonomi Kelautan Tropika

**PROGRAM STUDI EKONOMI KELAUTAN TROPIKA
SEKOLAH PASCA SARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Tertutup Disertasi:

1. Dr. Ir. Ahyar Ismail, M. Agr.
2. Dr. Ir. Rahman Hidayat, M.Eng.

Promotor Luar Komisi Pembimbing pada Sidang Promosi Terbuka Disertasi:

1. Dr. Ir. Ahyar Ismail, M.Agr.
2. Dr. Eng. Ir Rahman Hidayat

Nama : Suharyanto
NIM : H4604202006

Disetujui oleh:

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, M.Sc.



Pembimbing 2:
Prof. Dr. Luky Adrianto, M.Sc.



Pembimbing 3:
Dr. Yudi Wahyudin, S.Pi., M.Si.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Kelautan Tropika:

Dr. Kastana Sapanli, S.Pi. M.Si.
NIP. 198504222015041002



Dekan Sekolah Pasca Sarjana IPB:

Prof. Dr. Irfan Syauqi Beik, S.P., M.Sc. Ec.
NIP. 197904222006041002



Tanggal Ujian:

2 Desember 2025

Tanggal Lulus:



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanaahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Ekonomi Kelautan Tropika, Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor ini berhasil diselesaikan.

Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak Januari 2022, berjudul “Pengembangan Model Skenario Kebijakan Ekonomi Kelautan Berkelanjutan: Studi Kasus Destinasi Wisata Labuan Bajo”.

Dengan selesainya penelitian ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang dalam kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan perhatian, serta terlibat dalam penulisan karya ilmiah ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, M.Sc. selaku Ketua Komosi Pembimbing; Prof. Dr. Luky Adrianto, M.Sc. dan Dr. Yudi Wahyudin, S.Pi., M.Si. selaku anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan semenjak penulis melakukan persiapan, penelitian, dan penyusunan disertasi, serta terlaksananya ujian disertasi ini;
2. Dr. Ir. Ahyar Ismail, M. Agr. dan Dr. Eng. Ir. Rahman Hidayat selaku penguji luar pada Sidang Ujian Tertutup, yang telah memberikan tanggapan dan masukan untuk penyempurnaan disertasi ini, dan Prof Dr. Chaterina Agusta Paulus, S.Pi, M.Si. sebagai fasilitator pelaksanaan FGD di lapangan;
3. Prof. Dr. Irfan Syauqi Beik, SP, M.Sc. EC., selaku Dekan FEM, Dr. Kastana Sapanli, S.Pi. M.Si. dan Dr. Novindra, S.P., M.Si. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Kelautan Tropika (EKT) pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM), IPB.
4. Mbak Indarti selaku staf sekretariat Prodi EKT, yang telah membantu proses administratif perkuliahan sejak awal hingga diselesaikannya penelitian ini.
5. Dra. Titin Matinah (istri) dan anak-anak: Rahmalia Fitri Devita, B.Econ., L.S.Econ., M.S.Econ., Rahmalia Rizqi Anita, S.Sn., M.M., yang senantiasa memberi semangat dan memanjatkan doa dalam penyelesaian proses ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa program doktoral *by riset* Ekonomi Kelautan Tropika (Didit, Suraji, Muhendis, Arif, Budi, Aan, Wirman) dan rekan-rekan mahasiswa program S3 EKT reguler (Rizal, Rino, Wendra, Fony, Amelia) yang selalu kompak dan memberikan dukungan secara moril dan spirituil selama proses studi berlangsung.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Desember 2025

Suharyanto

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR ISI

RINGKASAN	v
PRAKATA	xv
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiii
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.6 Kebaruan (novelty) Penelitian	10
 II. TINJAUAN PUSTAKA	 11
2.1 Konsep Pariwisata Berkelanjutan	11
2.2 Peran Pariwisata Terhadap Ekonomi Kelautan	15
2.3 Peran Modal Alam Dalam Sistem Ekonomi	17
2.4 Teori Ekonomi Ekologi	26
2.5 Modal Sosial Dalam sistem Ekonomi	29
2.6 Teori Kebijakan Publik	33
2.7 Teori Tata Kelola Interaktif	36
2.8 Karakter Pulau-Pulau Kecil	37
2.9 Instrumen Analisis Skenario Kebijakan	40
2.10 Regulasi Terkait Destinasi Wisata Berkelanjutan	45
 III. METODE PENELITIAN	 57
3.1 Lokasi Penelitian	57
3.2 Kerangka Pemikiran Penelitian	58
3.3 Kerangka Pendekatan Umum Penelitian	60
3.4 Data dan Teknis Pengambilan Data	62
3.5 Stakeholder Pentaheliks Terlibat Dalam Proses Keputusan	63
3.6 Metode Analisis Data	64
3.6.1 Metode Analisis Pengaruh dan Dependensi Antarvariabel	64
3.6.2 Metode Analisis Probabilitas Skenario Kebijakan	69
3.6.3 Metode Analisis Konsistensi Skenario	71
3.6.4 Metode Perumusan Model Skenario Kebijakan	75

IV. KEADAAN UMUM DESTINASI WISATA KLASTER PULAU KECIL DI LABUAN BAJO	81
4.1 Destinasi Wisata Klaster Pulau Kecil Labuan Bajo	81
4.1.1 Potensi Sumberdaya Alam	81
4.1.2 Aksesibilitas Destinasi Wisata	81
4.1.3 Amenitas Destinasi Pariwisata	82
4.2 Periode Perkembangan Destinasi Wisata Labuan Bajo	84
4.2.1 Masa Sebelum Masehi	84
4.2.2 Masa Sesudah Masehi s/d Abad XIX	84
4.2.3 Masa Abad XIX	84
4.2.4 Masa Abad XX - XXI	85
4.3 Kawasan Perlindungan Biota Endemik Komodo	85
4.4 Destinasi Wisata Klaster Pulau Kecil Labuan Bajo	86
4.5 Hambatan dan Tantangan Destinasi Wisata Labuan Bajo	87
V. ANALISIS INTERAKSI PENGARUH DAN DEPENDENSI ANTARVARIABEL PADA SISTEM KEBERLANJUTAN DESTINASI WISATA	97
5.1 Latar Belakang	97
5.2 Tujuan Analisis Interaksi Antarvariabel Keberlanjutan	98
5.3 Metode Analisis Interaksi Antarvariabel Keberlanjutan	99
5.4 Hasil-hasil Analisis Interaksi Antarvariabel Keberlanjutan	99
5.4.1 Hasil Identifikasi Permasalahan Destinasi Wisata Labuan Bajo	99
5.4.2 Hasil Perumusan Variabel Keberlanjutan	101
5.4.3 Evaluasi Kaitan Variabel Dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	102
5.4.4 Skoring Hubungan Kausal Antarvariabel Keberlanjutan	103
5.4.5 Interaksi Variabel Secara Langsung dan Tidak Langsung	109
5.4.6 Perubahan Posisi/Peringkat Variabel	113
5.5 Pembahasan Hasil Analisis Data	116
5.5.1 Kaitan Variabel Dengan Prinsip dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	116
5.5.2 Urgensi Variabel Keberlanjutan Terhadap Manfaat Modal Alam	117
5.5.3 Urgensi Variabel Terhadap Kestabilan Sistem Destinasi Wisata	120
5.6 Simpulan Hasil Analisis Data	124

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

VI. EVALUASI PROBABILITAS SKENARIO KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN	125
6.1 Latar Belakang	125
6.2 Rumusan Masalah	126
6.3 Tujuan Evaluasi Probabilitas Skenario Kebijakan Keberlanjutan	126
6.4 Metode Evaluasi Probabilitas Kebijakan Keberlanjutan	127
6.5 Hasil-hasil Evaluasi Probabilitas Kebijakan Keberlanjutan	127
6.5.1 Hasil Perumusan Kebijakan/Hipotesis	127
6.5.2 Skoring Relasi Kebijakan Dengan Variabel Keberlanjutan	128
6.5.3 Penilaian Probabilitas Kebijakan/Hipotesis	129
6.5.4 Probabilitas Skenario/Kombinasi Hipotesis	131
6.5.5 Perubahan Probabilitas Kondisional	132
6.5.6 Elastisitas Kebijakan/Hipotesis	133
6.6 Pembahasan Hasil Analisis Data	136
6.7 Simpulan Hasil Evaluasi Probabilitas Kebijakan/Hipotesis	137
VII. PENILAIAN KONSISTENSI SKENARIO KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN	143
7.1 Latar Belakang	143
7.2 Tujuan Penilaian Konsistensi Skenario Kebijakan Keberlanjutan	144
7.3 Metode Penilaian Konsistensi Skenario Kebijakan Keberlanjutan	144
7.4 Hasil-hasil Penilaian Konsistensi Skenario Kebijakan Keberlanjutan	144
7.4.1 Rumusan Deskriptor Skenario dan Varian Deskriptor	144
7.4.2 Portofolio Skenario Konsisten (IC0)	146
7.4.3 Portofolio Skenario Konsisten (IC0) Tersaring Varian Deskriptor	148
7.4.5 Portofolio Skenario Konsisten (IC0) Terintervensi Varian Deskriptor	150
7.4.6 Pemetaan Portofolio Skenario IC0	151
7.4.7 Pernyataan Portofolio Skenario IC0	153
7.4.8 Pembahasan Hasil Penilaian Konsistensi Skenario Keberlanjutan	155
7.4.9 Simpulan Hasil Penilaian Konsistensi Skenario Keberlanjutan	155

VIII	PERUMUSAN SKENARIO KEBIJAKAN EKONOMI BIRU	159
8.1	Latar Belakang	159
8.2	Tujuan Perumusan Skenario Kebijakan Ekonomi Biru	159
8.3	Metode Perumusan Skenario Kebijakan Ekonomi Biru	160
8.4	Hasil-hasil Perumusan Skenario, Kebijakan, Aksi, dan Kriteria	160
8.4.1	Nilai Bobot dan Skor Relasi Antara Skenario, Kebijakan, dan Aksi Terhadap Kriteria.	
8.4.2	Mawar Kedekatan Antara Skenario, Kebijakan, atau Aksi terhadap Kriteria	163
8.4.3	Nilai Skor Kedekatan Aksi Kebijakan Terhadap Kebijakan	165
8.4.4	Nilai Skor Kedekatan Kebijakan Terhadap Skenario	165
8.4.5	Pemetaan Kedekatan Aksi Kebijakan Terhadap Kebijakan	167
8.4.6	Pemetaan Kedekatan Kebijakan Terhadap Skenario	167
8.5	Potensi Jalur Kebijakan Ekonomi Biru	169
8.6	Pembahasan Hasil Analisis	171
8.6.1	Urgensi Aksi Kebijakan Dalam Sistem Ekonomi Biru	171
8.6.2	Urgensi Skenario Kebijakan Dalam Reorientasi Pengelolaan Modal Alam	174
8.6.3	Skenario Kebijakan Sebagai Instrumen Kebijakan Publik	176
8.6.4	Skenario Kebijakan Sebagai Pendekatan Tata Kelola Interaktif	177
8.7	Simpulan	179
8.7.1	Prasyarat Untuk Implementasi Model Skenario Kebijakan	179
8.7.2	Proyek Multi Tahun Untuk Implementasi Model Skenario Kebijakan	181
IX	SIMPULAN DAN SARAN	183
9.1	Simpulan	183
9.2	Saran Tindak Lanjut Penelitian	185
	DAFTAR PUSTAKA	187
	RIWAYAT HIDUP	203

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1.1	Isu pembangunan di destinasi wisata Labuan Bajo	4
2.	Tabel 1.2	Kondisi IPM di beberapa destinasi wisata	5
3.	Tabel 2.1	Tujuan pembangunan berkelanjutan	13
4.	Tabel 2.2	Teori Stakeholder menurut berbagai sudut pandang	31
5.	Tabel 2.3	Makna frasa kebijakan publik atau <i>policy</i>	33
6.	Tabel 2.4	Perbedaan karakter antara pulau kecil dan pulau besar	39
7.	Tabel 2.5	Penggunaan metode MICMAC pada riset terdahulu	41
8.	Tabel 2.6	Penggunaan metode SMIC PROB pada riset terdahulu	42
9.	Tabel 2.7	Penggunaan metode CIB-Analysis pada riset terdahulu	43
10.	Tabel 2.8	Penggunaan metode MULTIPOL pada riset terdahulu	44
11.	Tabel 2.9	Data regulasi terkait pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan	47
12.	Tabel 3.1	Koordinat lokasi penelitian	58
13.	Tabel 3.2	Data dan proses pengumpulan data	62
14.	Tabel 3.3	Matriks hubungan langsung antarvariabel	65
15.	Tabel 3.4	Elastisitas kebijakan/hipotesis	70
16.	Tabel 3.5	Rekapitulasi nilai probabilitas skenario (kombinasi kebijakan/hipotesis)	70
17.	Tabel 3.6	Rekapitulasi nilai probabilitas skenario kondisional	71
18.	Tabel 3.7	Sifat varian deskriptor skenario	73
19.	Tabel 3.8	Jumlah skenario dihasilkan menurut jumlah deskriptor dan varian	75
20.	Tabel 4.1	Perkembangan akomodasi di Labuan Bajo	83
21.	Tabel 4.2	Regulasi di destinasi wisata Labuan Bajo	87
22.	Tabel 4.3	Simpulan dan rekomendasi riset terdahulu terkait perbaikan pengelolaan destinasi wisata Labuan Bajo	88
23.	Tabel 5.1	Kondisi/permasalahan dan kriteria/tujuan sesuai dengan dimensi keberlanjutan pada sistem destinasi wisata	100
24.	Tabel 5.2	Variabel keberlanjutan pada sistem destinasi wisata di Labuan Bajo	101
25.	Tabel 5.3	Hasil input data variabel keberlanjutan kedalam MICMAC	104
26.	Tabel 5.4	Profil matriks pengaruh langsung (MDI)	105
27.	Tabel 5.5	Jumlah nilai variabel pada kolom dan baris matriks MDI	105
28.	Tabel 5.6	Variabel kunci pada sistem keberlanjutan destinasi wisata	107
29.	Tabel 5.7	Variabel output pada sistem keberlanjutan destinasi wisata	107

30.	Tabel 5.8	Variabel kritis pada sistem keberlanjutan destinasi wisata	108
31.	Tabel 5.9	Pergeseran peringkat variabel berdasarkan pengaruhnya	113
32.	Tabel 5.10	Pergeseran peringkat variabel berdasarkan ketergantungannya	114
33.	Tabel 5.11	Kaitan antara prinsip dan tujuan pembangunan berkelanjutan	117
34.	Tabel 5.12	Kategori jumlah nilai skor pengaruh dan ketergantungan variabel sistem keberlanjutan	122
35.	Tabel 6.1	Kriteria destinasi wisata yang menerapkan ekonomi biru	125
36.	Tabel 6.2	Kebijakan/hipotesis hasil kesepakatan stakeholder pentaheliks	128
37.	Tabel 6.3	Hipotesa yang disepakati dalam FGD stakeholder pentaheliks	129
38.	Tabel 6.4	Nilai mentah dan terkalibrasi probabilitas sederhana kebijakan/hipotesis	130
39.	Tabel 6.5	Nilai mentah dan terkalibrasi probabilitas kondisional	130
40.	Tabel 6.6	Kombinasi hipotesis/kebijakan	131
41.	Tabel 6.7	Perubahan probabilitas kebijakan	132
42.	Tabel 6.8	Elastisitas kebijakan/hipotesis	133
43.	Tabel 6.9	Rekapitulasi hasil analisis probabilitas hipotesis/kebijakan	134
44.	Tabel 6.10	Rekapitulasi nilai probabilitas hipotesis atau kebijakan	135
45.	Tabel 7.1	Deskriptor dan varian deskriptor hasil kesepakatan stakeholder	146
46.	Tabel 7.2	Sifat dan nilai dampak silang antarvarian deskriptor skenario	147
47.	Tabel 8.1	Kriteria evaluasi, skenario, kebijakan, dan aksi kebijakan hasil FGD stakeholder pentaheliks	161
48.	Tabel 8.2	Nilai skor relasi antara kriteria evaluasi dengan skenario, kebijakan, dan aksi kebijakan hasil FGD stakeholder pentaheliks	163
49.	Tabel 8.3	Skor kedekatan aksi kebijakan terhadap kebijakan	165
50.	Tabel 8.4	Skor kedekatan kebijakan terhadap skenario	166
51.	Tabel 8.5	Contoh tabel usulan kegiatan implementasi skenario kebijakan	181

DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 1.1	Kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Komodo	1
2.	Gambar 2.1	Konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan	14
3.	Gambar 2.2	Kurva hipotesis <i>environmental</i> Kuznets	15
4.	Gambar 2.3	Kontribusi kegiatan terhadap ekonomi kelautan global	16
5.	Gambar 2.4	Kriteria dan indikator destinasi wisata berkelanjutan	18
6.	Gambar 2.5	Manfaat modal alam ekosistem pesisir	19
7.	Gambar 2.6	Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan barang sumberdaya dan stok sumberdaya alam	19
8.	Gambar 2.7	Konsep modal alam, buatan, sumberdaya manusia dalam sistem ekonomi	20
9.	Gambar 2.8	Peran modal alam dalam sistem ekonomi	21
10.	Gambar 2.9	Pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan dan tidak berkelanjutan	23
11.	Gambar 2.10	Kondisi surplus sumberdaya alam Indonesia 2000 - 2012	25
12.	Gambar 2.11	Model ekonomi dari bumi kosong ke bumi padat	28
13.	Gambar 2.12	Model Ekonomi Ekologi	29
14.	Gambar 2.13	Matriks pemetaan stakeholder dalam proses keputusan	32
15.	Gambar 2.14	Stakeholder pentaheliks di lokasi penelitian	33
16.	Gambar 2.15	Peran kebijakan Penataan Ruang sebagai alat untuk pembangunan berkelanjutan	34
17.	Gambar 2.16	Model kebijakan publik	35
18.	Gambar 2.17	Komponen model tata kelola interaktif	37
19.	Gambar 2.18	Kerangka tata kelola untuk sistem sosial	37
20.	Gambar 3.1	Lokasi penelitian	57
21.	Gambar 3.2	Kerangka Pemikiran Penelitian	59
22.	Gambar 3.3	Kerangka pendekatan umum penelitian	61
23.	Gambar 3.4	Komponen stakeholder terlibat dalam proses pengumpulan data, analisis data, dan evaluasi keputusan	63
24.	Gambar 3.5	Pemetaan stakeholder menurut minat dan pengaruh	63
25.	Gambar 3.6	Pemetaan hubungan langsung antar variabel	66
26.	Gambar 3.7	Diagram hubungan langsung/tidak langsung antarvariabel	66
27.	Gambar 3.8	Level hubungan pengaruh antarvariabel	67
28.	Gambar 3.9	Perubahan level variabel pada MDI dan MDII	67
29.	Gambar 3.10	Prosedur teknis analisis pengaruh dan dependensi antarvariabel keberlanjutan menggunakan kerangka kerja pendekatan MICMAC	68
30.	Gambar 3.11	Prosedur teknis evaluasi probabilitas skenario hipotesis menggunakan kerangka kerja SMIC Prob-Expert	72

31.	Gambar 3.12	Hubungan dampak silang antarvarian deskriptor skenario dan nilai dampak silang antarvarian deskriptor	74
32.	Gambar 3.13	Ilustrasi skenario dan rentang ruang masa depan	75
33.	Gambar 3.14	Prosedur teknis evaluasi konsistensi skenario menggunakan kerangka kerja <i>Cross Impact Balance</i> (CIB)	76
34.	Gambar 3.15	Model relasi kedekatan antara skenario, kebijakan, dan aksi kebijakan	77
35.	Gambar 3.16	Konsep mawar kedekatan kriteria dengan aksi kebijakan, atau kebijakan, atau dengan skenario	78
36.	Gambar 3.17	Prosedur teknis evaluasi rumusan skenario kebijakan menggunakan pendekatan kerangka kerja MULTIPOL	79
37.	Gambar 4.1	Potensi obyek wisata di destinasi wisata Labuan Bajo	82
38.	Gambar 4.2	Perkembangan kegiatan usaha kepariwisataan	83
39.	Gambar 5.1	Keterkaitan SDGs dengan variabel keberlanjutan pada sistem destinasi wisata di Labuan Bajo	102
40.	Gambar 5.2	Diagram nilai skor keterkaitan 61 variabel keberlanjutan dengan SDGs pada sistem destinasi wisata di Labuan Bajo	103
41.	Gambar 5.3	Peta variabel keberlanjutan menurut intensitas pengaruh dan ketergantungannya	108
42.	Gambar 5.4	Interaksi pengaruh langsung antarvariabel (5% interaksi)	110
43.	Gambar 5.5	Interaksi pengaruh langsung antarvariabel (100% interaksi)	110
44.	Gambar 5.6	Interaksi pengaruh tidak langsung antarvariabel (25% interaksi)	111
45.	Gambar 5.7	Pergeseran posisi variabel oleh pengaruh langsung dan tidak langsung	112
46.	Gambar 5.8	Perubahan peringkat variabel berdasarkan pengaruh dan ketergantungannya	115
47.	Gambar 5.9	Isu keberlanjutan di destinasi wisata Labuan Bajo	118
48.	Gambar 5.10	Variabel-variabel yang secara langsung berkaitan dengan nilai ekonomi sumber	119
49.	Gambar 5.11	Distribusi variabel keberlanjutan sesuai hasil pemetaan variabel	120
50.	Gambar 5.12	Distribusi variabel keberlanjutan menurut intensitas pengaruh dan ketergantungannya di destinasi wisata Labuan Bajo	121
51.	Gambar 5.13	Kategori variabel menurut intensitas pengaruh dan ketergantungan	122
52.	Gambar 5.14	Rentang pergeseran stabilitas posisi variabel menurut pengaruhnya	123
53.	Gambar 5.15	Rentang pergeseran stabilitas posisi variabel menurut ketergantungannya	123

54.	Gambar 6.1	Nilai skor relasi kebijakan terhadap variabel keberlanjutan	128
55.	Gambar 6.2	Hasil analisis probabilitas skenario (kombinasi kebijakan)	132
56.	Gambar 6.3	Hipotesis, skenario hipotesis, dan 6 skenario hipotesis dengan probabilitas tertinggi	137
57.	Gambar 6.4	Elastisitas dan probabilitas kebijakan pada skenario	138
58.	Gambar 7.1	Distribusi frekuensi varian deskriptor pada portofolio skenario hasil analisis	146
59.	Gambar 7.2	Contoh skenario ke-1 dan ke-5.184 pada portofolio skenario ICO	146
60.	Gambar 7.3	Skenario IC0 hasil penyaringan oleh 7 varian deskriptor	147
61.	Gambar 7.4	Skenario IC0 hasil penyaringan oleh 8 varian deskriptor	147
62.	Gambar 7.5	Portofolio skenario IC0 hasil intervensi 4 varian deskriptor	149
63.	Gambar 7.6	Pemetaan portofolio skenario IC0	150
64.	Gambar 7.7	Portofolio skenario IC0 hasil intervensi dan hasil penyaringan	152
65.	Gambar 7.8	Pengembangan model skenario kebijakan menggunakan CIB	149
66.	Gambar 8.1	Jumlah skenario, kebijakan, aksi kebijakan, dan kriteria keberlanjutan	162
67.	Gambar 8.2	Mawar kedekatan skenario, kebijakan, atau aksi kebijakan terhadap kriteria	164
68.	Gambar 8.3	Profil aksi kebijakan terhadap kebijakan	166
69.	Gambar 8.4	Skor kedekatan kebijakan terhadap skenario	167
70.	Gambar 8.5	Kedekatan aksi kebijakan terhadap kebijakan	168
71.	Gambar 8.6	Kedekatan kebijakan terhadap skenario	169
72.	Gambar 8.7	Model skenario kebijakan menuju skenario ekonomi biru kuat	171
73.	Gambar 8.8	Urgensi aksi kebijakan terhadap sistem ekonomi	173
74.	Gambar 8.9	Diagram urgensi skenario kebijakan dalam re-orientasi pengelolaan	175
75.	Gambar 8.10	Diagram fungsi eksploitasi sumberdaya alam vs fungsi pendapatan	176
76.	Gambar 8.11	Urgensi kebijakan 'P5' sebagai instrumen pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan	177
77.	Gambar 8.12	Internalisasi skenario kebijakan kedalam implementasi tata kelola interaktif	178
78.	Gambar 8.13	Proses persiapan teknis implementasi model skenario kebijakan	180